

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Biografi Howard Gardner dan Karya-karyanya

1. Biografi Howard Gardner

Howard Gardner adalah seseorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University Amerika Serikat.

Howard Gardner dilahirkan pada tanggal 11 Juli 1943 di Scaranton, Pennsylvania, Amerika Serikat.¹¹⁴

Gardner dan keluarganya tinggal di wilayah pertambangan batubara di timur laut Pennsylvania, Amerika Serikat. Kedua orang tuanya, Ralph dan Hilde Gardner, termasuk pengungsi yang melarikan diri dari kekejaman Nazi Jerman dan kemudian menetap di Amerika Serikat pada tanggal 9 November 1938.

Orang tuanya kehilangan anak pertama mereka yang saat itu berumur delapan tahun akibat kecelakaan kereta luncur.¹¹⁵ Anak tersebut adalah Eric, kakak Gardner yang saat itu meninggal menjelang kelahiran Gardner. Kejadian tersebut tidak pernah diceritakan orang tuanya selama masa kanak-kanak Gardner. Tampaknya kecelakaan yang menewaskan Eric telah menimbulkan trauma bagi orang tua Gardner.

¹¹⁴ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 158.

¹¹⁵ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 483.

Hal ini tampak dari sikap yang ditunjukkan orang tuanya terhadap Gardner kecil. Gardner selalu dilarang melakukan aktivitas yang dapat membahayakan fisiknya, seperti bersepeda dan olahraga berat lainnya, sehingga kegemarannya pada musik, menulis, dan membacalah yang kemudian dikembangkan. Bahkan musik menjadi hal yang paling penting dalam hidupnya.

Walaupun semua kejadian buruk yang menimpa keluarganya tidak pernah diceritakan kepada Gardner kecil, namun Gardner sendiri yang akhirnya menemukan bahwa mereka adalah keturunan Yahudi yang dikejar-kejar Nazi.¹¹⁶

Menurut dia, kejadian-kejadian tersebut tetap berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pemikirannya. Kejadian tersebut bahkan telah menjadikannya dewasa dan memahami bahwa sebagai anak sulung yang masih hidup dalam keluarga besar, ia dituntut berbuat banyak di Negara baru (Amerika Serikat).

Dia juga bahwa para pemikir keturunan Yahudi dari Jerman dan Austria seperti Einstein, Freud, Marx, dan Mahler, hidup dan telah belajar serta bersaing dengan pemikir-pemikir lainnya di pusat-pusat intelektual Eropa, sementara dia sendiri terkungkung di lembah Pennsylvania yang tidak menarik. Akibatnya, ia mengalami kebuntuan intelektual serta depresi ekonomi.¹¹⁷

¹¹⁶ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 158.

¹¹⁷ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 483.

Keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang serta kegandrungannya terhadap musik menyebabkan dia menolak keinginan orang tuanya untuk menyekolahkan dia di Philips Academy di Massachusetts, dia bahkan pergi sekolah ke Wyoming Seminary di Kingston. Di sekolah tersebut dia banyak mendapatkan dukungan dan perhatian dari guru-gurunya sampai akhirnya dia sukses menyelesaikan studinya.¹¹⁸

Setelah menyelesaikan studinya di sekolah tersebut, pada tahun 1961 dia melanjutkan studinya ke Harvard University, tempat dimana ia mengabdikan dirinya sekarang. Di universitas tersebut dia mempelajari sejarah sebagai persiapan karier di bidang hukum, khususnya pengacara. Selain itu, dia juga banyak belajar tentang sosiologi dan psikologi. Di universitas itu juga dia bertemu dengan orang-orang yang banyak memberinya inspirasi untuk membuat penelitian khusus tentang hukum alam manusia, mereka adalah pakar *psikoanalisis*.¹¹⁹ Eric Erikson (orang yang telah memperkuat ambisinya untuk menjadi akademikus),¹²⁰ sosiolog David Riesman, dan Psikologi kognisi Jeromer Bruner.¹²¹

Pada tahun 1965 dia berhasil memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang psikologi dan ilmu pengetahuan sosial. Dari sini dia bekerja

¹¹⁸ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 158.

¹¹⁹ Psikoanalisis merupakan suatu sistem psikologi yang diarahkan pada pemahaman penyembuhan, dan pencegahan penyakit-penyakit mental. Lihat J.P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 394.

¹²⁰ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 484.

¹²¹ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 158.

bersama Jerome Bruner dalam MACOS Project. Dalam perjalanan kariernya di proyek tersebut, dia banyak membaca karya-karya Claude Levi-Strauss¹²² dan Jean Piaget,¹²³ bahkan bangkitnya minat Gardner untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai —perkembangan‖ juga terinspirasi dari karya Jean Piaget mengenai tahap perkembangan kognisi manusia. Menurut Piaget, contoh bentuk tertinggi kognisi manusia adalah kognisi yang dimiliki oleh para ilmuwan. Oleh karena itu, dia memandang bahwa anak itu dilahirkan sebagai —bakal ilmuwan‖. Namun menurut Gardner, konsep Jean Piaget tentang perkembangan kognisi manusia terutama konsepsi anak sebagai ‖bakal ilmuwan‖ tidak lagi memadai untuk zaman sekarang.¹²⁴

Bagi Gardner, ilmuwan tidaklah bisa dijadikan sebagai contoh bentuk tertinggi kognisi manusia. Kesadaran ini muncul manakala dia menyadari ketertarikannya pada pendidikan musik dan bidang seni lainnya. Bagi dia, sebagaimana dikutip oleh Joy A. Palmer, bahwa orang-orang yang ahli dalam bidang-bidang lain, seperti pelukis, penulis, musikus, penari, dan seniman lainnya juga memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Oleh karena itu, apa yang disebut dengan —berkembang‖ perlu memperhatikan hal-hal tersebut. Dengan demikian, perlu adanya

¹²² Claude Levi Strauss merupakan salah seorang ahli Antropologi Struktural, seorang keturunan Yahudi berkebangsaan Prancis yang lahir di Belgia pada tahun 1908.

¹²³ Jean Piaget adalah salah seorang psikolog dalam bidang kognitif dan moral. Dia lahir di Neuchatel, Swiss pada tanggal 9 Agustus 1896. Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya...*, h. 159

¹²⁴ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 159.

pengembangan dan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan perkembangan kognisi.¹²⁵

Kemudian, pada tahun 1996, ia melanjutkan program doktornya di Harvard University dan selesai pada tahun 1971. Selama di Harvard University dia dilatih menjadi seorang psikolog perkembangan kemudian menjadi seorang neurolog.¹²⁶

Berdasarkan hasil penggodokan dari berbagai institusi tempat dia menuntut ilmu, terutama di Universitas Harvard, akhirnya dia menjadi seorang ahli dalam bidang psikologi, neurologi, bahkan pendidikan. Setelah menempuh perjalanan yang begitu panjang, akhirnya saat ini dia telah menjadi seorang professor yang khusus mendalami kognisi dan pendidikan di Departemen Pendidikan Harvard University, professor psikologi di Harvard University, professor Neurologi di sekolah Kedokteran Universitas Boston, dan ketua tim (direktur) senior Proyek Zero.¹²⁷

Proyek Zero adalah pusat penelitian dan pendidikan yang mengembangkan cara belajar, berpikir, dan kreativitas dalam mempelajari suatu bidang individu dan institusi.¹²⁸ Sementara itu, dalam literatur lain disebutkan juga bahwa Proyek Zero adalah kelompok penelitian yang

¹²⁵ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2006), h. 484.

¹²⁶ Neurolog adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seorang ahli dalam ilmu pengetahuan mengenai struktur dan fungsi sistem syaraf. Lihat J.P. Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 394.

¹²⁷ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2006), h. 484.

¹²⁸ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 17.

bertujuan memperkuat pendidikan seni. Proyek ini didirikan Nelson Goodman. Proyek itu pula, sejak pendidikannya di Graduate School sampai sekarang, telah menjadi pusat kegiatan intelektual Gardner, tempat berkembangnya ide-ide sekaligus komunitas intelektualnya. Pada awalnya, di proyek tersebut Gardner membimbing para peneliti muda tentang penelitian kognisi dalam bidang seni, kemudian berkembang dari menganalisa kognisi dalam bidang seni menuju penelitian tentang proses belajar, pemikiran dan kreativitas pada berbagai disiplin ilmu, kelompok usia, serta lingkungan pendidikan.¹²⁹

Dalam dua dekade yang lalu, Proyek Zero dia bersama rekan-rekannya telah banyak melakukan percobaan-percobaan dengan menggunakan alat tes, pelatihan pendidikan, dan penggunaan multiple intelligences untuk mencapai rencana-rencana, pengajaran, dan penaksiran pribadi. Bahkan dia juga sudah mengadakan dua penelitian mengenai kognisi dan pemakaian simbol-simbol. Penelitian pertama dilakukan terhadap anak-anak normal dan anak-anak berbakat, sedangkan penelitian kedua dilakukan terhadap orang dewasa yang mengalami gegar otak. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyatukan kedua hasil penelitian tersebut sehingga diperoleh suatu teori baru.¹³⁰ Bahkan di proyek itulah dia menemukan teori Multiple Intelligences.

¹²⁹ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2006), h. 484.

¹³⁰ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 159.

Kata *Multiple Intelligences* adalah istilah yang digunakan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan. Teori ini kemudian dikembangkan dan diperkenalkan pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*, yang telah diterjemahkan ke dalam dua belas bahasa.¹³¹

Selanjutnya pada tahun 1993 dia mempublikasikan bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*, sebagai penyempurnaan atas buku yang terbit sebelumnya, setelah banyak melakukan penelitian tentang implikasi sekaligus aplikasi teori kecerdasan majemuk di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Teori tersebut disempurnakan lagi dengan terbitnya buku *Multiple Intelligences Reframed* pada tahun 2000.¹³² Bahkan wacana mengenai *Multiple Intelligences* diperluas kembali di dalam bukunya *Multiple Intelligences: New Horizons* yang terbit pada tahun 2007.¹³³

Sementara itu, pada tahun 1994, dia bersama teman sejawatnya sesama ahli psikologi, Mihaly Csikszentmihalyi dan William Damon, merancang *Good Work Project*, yaitu suatu proyek yang bertujuan untuk meneliti bagaimana individu-individu yang menonjol di setiap profesi dapat menghasilkan karya yang patut dicontoh sesuai standar profesi

¹³¹ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 159.

¹³² Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 159.

¹³³ Anonim, "Multiple Intelligences: New Horizons", dalam <http://www.howardgardner.com/bio/bio.html>, diakses tanggal 14 Maret 2011.

masing-masing, dan memberikan sumbangan besar bagi kesejahteraan masyarakat.¹³⁴

Oleh karena itu, dalam proyek ini dipelajari tentang pemimpin-pemimpin terkemuka dalam beberapa profesi, seperti kewartawanan, hukum, sains, kedokteran, teater, dan filantropi.¹³⁵

Terlepas dari itu semua, dalam perjalanannya kariernya, Gardner bertemu dan menikah dengan Ellen Winner, seorang ahli psikologi perkembangan yang mengajar di Kampus Boston. Dari pernikahan tersebut, dia dikaruniai empat orang anak, yaitu Kerith (1969), Jay (1971), Andrew (1976), dan Benyamin (1985) serta seorang cucu. Selain sibuk dengan berbagai kegiatan di Proyek Zero, dia juga mencurahkan seluruh perhatiannya pada keluarga, karena keinginan besarnya adalah keluarga dan pekerjaannya.

Oleh karena dia seorang pakar yang banyak melakukan penelitian dan menyayangi bidang seni, maka di Universitas Harvard dia dipercaya untuk memberikan banyak mata kuliah, antara lain: mengenai intelegensi, kreativitas, kepemimpinan, tanggung jawab professional, kegiatan ilmiah antar disiplin ilmu, manajemen kerja yang baik, dan seni.¹³⁶

Seperti telah dijelaskan bahwa Gardner adalah seorang yang aktif dalam bidang penelitian sekaligus ahli dalam bidang musik dan psikologi.

¹³⁴ Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terj. Farid Assifa, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2006), h. 490.

¹³⁵ Anonim, "Good Work Project", dalam <http://www.howardgardner.com/bio/bio.html>, diakses tanggal 14 Maret 2011.

¹³⁶ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 159.

Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dia banyak menyandang atau menduduki berbagai jabatan. Adapun jabatan-jabatan yang pernah disandang dan dipegang oleh Gardner antara lain:

- a. Guru piano (1958-1969)
- b. Guru SD di Newton MA (1969)
- c. Peneliti klinis di kedokteran Universitas Veteran Boston (1975-1978)
- d. Psikolog peneliti di kedokteran Universitas Veteran Boston (1978-1991)
- e. Konsultan psikologi di Universitas Veteran Boston (1991-1993)
- f. Peneliti Proyek Zero Harvard (1972-2000)
- g. Professor ilmu kognisi dan pendidikan di Harvard Graduate School of Education (1986-sekarang)
- h. Asisten professor penelitian dalam bidang Neurologi di kedokteran Boston University (1987-sekarang)
- i. Ketua tim (direktur) Proyek Zero di Harvard Graduate School of Education (1995-sekarang)
- j. Asisten professor dalam bidang psikologi di Harvard University (1991-sekarang)
- k. Ketua dan anggota Yayasan Spencer “The Spencer foundation” (2001-sekarang).¹³⁷

Dari beberapa jabatan yang disandang Gardner sejak tahun 1958 sampai sekarang, mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang aktif,

¹³⁷ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 169.

penting, dan berpengaruh di dunia psikologi. Besarnya pengaruh dan banyaknya penelitian yang dia lakukan di bidang psikologi akhirnya menghantarkan dia menjadi orang terkenal di dunia pendidikan, terutama sejak dikembangkannya teori kecerdasan majemuk.

Sebagai seorang psikolog dan ahli pendidikan yang cukup berpengaruh di dunia, terutama di Amerika Serikat, serta banyak melakukan penelitian ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang didukung oleh semangat untuk terus berkembang, dia banyak mendapatkan penghargaan. Adapun penghargaan-penghargaan tersebut antara lain:

- a. Claude Bernard Science Journalism Award, pada tahun 1975
- b. MacArthur Prize Fellowship, pada tahun 1981-1986
- c. William James Award dari American Psychological Association, pada tahun 1987
- d. Penghargaan pendidikan dari Louisville Garwemeyer Award, pada 1990.
- e. Doctor Honoris Causa dalam bidang pendidikan dari Cury College, pada tahun 1992
- f. Penghargaan tertinggi dari pemerintah setempat, Pennsylvania, pada tahun 1994
- g. Medali penghargaan dalam bidang pendidikan dari Teachers College, Columbia University, pada tahun 1994
- h. Doctor Honoris Causa dalam bidang kemanusiaan dari Moravian College, PA, pada tahun 1996

- i. Doctor Honoris Causa dalam bidang filsafat dari Tel Aviv University, pada bulan Mei 1998
- j. Penghargaan Samuel T. Orton dari “The International Society of Dyslexia”, pada bulan Nopember tahun 1999
- k. Penghargaan medali emas dari American Academy of Achievement, Washington D. C., pada bulan Juni tahun 1999
- l. Doctor Honoris Causa dalam bidang sains dari McGill University, pada tahun Juni tahun 1999
- m. Doctor Honoris Causa dalam bidang sains dari Connecticut College, pada bulan Mei 1999
- n. Doctor Honoris Causa dalam bidang musik dari New England Conservatory of Music, pada tahun 1993, Cleveland Instuet of Music, OH pada tahun 1996, Ithaca College pada bulan Mei Tahun 1999.
- o. Doctor Honoris Causa dalam bidang kesusteraan dari Indiana University, IN (1995), Salem State College, MA (1996), Macalaster College (Mei, 1997), Long Island University (Mei, 1997) Princeton University (Juni, 1998), Massachusetts School of Professional Psychology (Juni, 2000), University of Hathford (Mei, 2000)
- p. Penghargaan dari John S. Guggenheim Memorial Foundation, pada tahun 2000-2001
- q. Doctor Honoris Causa dalam bidang literatur dari National University of Ireland, Italy dan Israel pada bulan Mei 2001

- r. Doctor Honoris Causa dalam bidang hukum dari University of Toronto pada bulan Juni 2001.¹³⁸

Bahkan pada tahun 2004, dia digelar sebagai Professor Honorary di East China Normal University di Shanghai pada tahun 2005 dia terpilih oleh polis (kebijakan) luar negeri dan “Prospect” sebagai salah satu dari seratus kalangan intelektual yang paling berpengaruh di dunia.¹³⁹

Banyaknya penghargaan yang diperoleh Gardner dalam berbagai bidang, baik dari pemerintah atau Universitas-Universitas di Amerika Serikat dan Negara-negara Barat lainnya menunjukkan bahwa pada dasarnya negara-negara maju memiliki perhatian dan memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap penemuan dan pengembangan baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, semangat untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan umum di Barat membawa mereka ke masa kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Karya-Karya Howard Gardner

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Gardner adalah seseorang psikolog perkembangan. Hal ini dapat dipahami karena latar belakang pendidikan Gardner dan pelatihan-pelatihan yang diperolehnya, selalu berkisar pada psikologi, bahkan dia banyak terpengaruh oleh psikolog kognisi Jerome Bruner dan Jean Piaget. Oleh karena itu, karya-karya yang

¹³⁸ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 162-163.

¹³⁹ Anonim, “Biografi Howard Gardner”, dalam <http://www.howardgardner.com/bio/bio.html>, diakses tanggal 14 Maret 2011.

dihasilkannya pun adalah karya-karya dalam bidang psikologi, seperti *Classic in Psychology*, *Classic in Child psychology*, *Developmental Psychology: An Introduction*.¹⁴⁰

Namun demikian, selain bidang psikologi, Gardner juga banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran sosiolog David Riesman dan antropolog strukturalis Claude Levi-Strauss. Sehingga pemikirannya dalam bidang psikologi pun banyak yang bernuansa sosiolog-antropologis, yang selanjutnya berpengaruh pada pendidikan. Hal ini nanti akan nampak dalam beberapa karyanya yang lain, baik berupa buku maupun paper.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka karya-karya Howard Gardner dalam bidang psikologi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu karya psikologi yang bernuansa sosiologis-antropologis dan karya psikologi yang bernuansa pendidikan.

Adapun sosiologi itu sendiri, menurut Mayor Polak sebagaimana dikutip oleh Ary H. Gunawan, adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni berhubungan antara manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis ataupun dinamis.¹⁴¹

Sedangkan antropologi adalah ilmu yang kajiannya sangat luas dan mendalam mengenai system kekerabatan. Kajian kedua disiplin ilmu ini,

¹⁴⁰ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 165.

¹⁴¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 3.

terutama antropologi banyak berkenaan dengan keunikan-keunikan atau budaya suatu individu atau masyarakat, seperti seni.

Adapun karya-karya Howard Gardner dalam bidang psikologi dengan nuansa sosiologi-antropologis antara lain:

a. Karya yang berupa buku

1) *To Open Minds: Chinese Clues to The Dilema of Contemporary*

Education. Dalam buku ini Gardner menggambarkan tentang bagaimana pendidikan tradisional di Amerika saat dia masih kecil, tahun-tahun penelitiannya tentang kreatifitas di Universitas Harvard dan apa yang dia lihat tentang bagaimana ruang kelas-ruang kelas orang-orang China modern didesain untuk sebuah program kreatif yang menggambarkan tentang pendekatan tradisional dan progresif yang terbaik.¹⁴²

2) *Creating Minds: An Anatomy of Creatifity Seen Through The Lives*

of Freud, Einstein, Picasso, Stravinsky, Eliot, Graham, and, Gandhi. Dalam buku ini Gardner memberikan suatu pandangan singkat tentang tujuh figur yang masing-masing telah menemukan kembali bidang-bidang kemanusiaan dengan usaha yang begitu keras. Memahami bermacam-macam prestasi mereka tidak hanya membuka hakikat kreatifitas tetapi juga membentangkan era

¹⁴² Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 164.

modern. Waktu yang telah membentuk mereka dan merekalah yang telah membantu untuk memberi definisi.¹⁴³

- 3) *Howard Gardner Under Fire*. Buku ini berisi tiga belas kritikan terhadap pendapat Gardner mengenai isu-isu yang spesifik. Dia mengungkapkan alasan-alasan mereka dengan jelas dan kemudian menjawabnya dengan argumen-argumen yang meyakinkan dan tajam. Buku ini dimulai dengan autobiografi yang panjang dan mencakup bibliografi lengkap Howard Gardner yang ditulis dari tahun 1965 sampai 2006.¹⁴⁴

b. Karya yang berupa paper

- 1) *The Project on Good Work: A Description*. Dalam paper ini disebutkan bahwa sejak tahun 1995, tiga tim penyelidik di bawah pimpinan Howard Gardner dari Harvard University, Mihaly Csikszentmihalyi dari Claremont Graduate University, dan William Damon dari Stanford University telah melakukan penelitian tentang kepemimpinan yang profesional dalam bermacam-macam bidang pekerjaan yang bagus. “Pekerjaan yang bagus” digunakan dalam dua pengertian: (1) pekerjaan yang

¹⁴³ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 164.

¹⁴⁴ Panji Aziz, *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4767/1/102002-PANJI%20AZIZ-FITK.PDF>, diakses pada Tanggal 5 Mei 2019, pukul 09:59 wib.

dianggap memiliki kualitas yang tinggi; (2) pekerjaan yang memiliki tanggung jawab sosial.¹⁴⁵

- 2) *Good Work in Complex World: A Cross Cultural Comparison* dalam paper ini disebutkan bahwa pada tahun 1996, terjadi kolaborasi secara tidak formal antara Proyek Zero di Harvard University Graduate School of Education dan Royal Danish School of Educational Studies. Yang merupakan proyek yang mempelajari tentang kreatifitas tanggung jawab sosial dan kepemimpinan.¹⁴⁶
- 3) *Assesing Interdisciplinary Work at the Frontier: An Empirical Exploitation of "Symptoms of quality"*. Dalam paper ini diungkapkan tentang bagaimana menegaskan kualitas pekerjaan interdisipliner, serta membangun studi empirik tentang pekerjaan interdisipliner oleh lembaga-lembaga yang patut dicontoh yang menggambarkan tantangan bersama dan mengusulkan tiga kriteria epistemic bagi pekerjaan interdisipliner yang bisa dievaluasi, yaitu konsisten, keseimbangan, dan efektif.¹⁴⁷

Sementara itu, pemikiran-pemikiran Gardner yang bercorak psikologi dengan nuansa pendidikan mencakup karya-karya yang berkenaan Multiple Intelligence. Seperti yang diungkapkan oleh Joy A. Palmer, pada dasarnya Gardner tidak pernah berniat terlihat dalam dunia

¹⁴⁵ Panji Aziz, *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (Multiple Intelligences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4767/1/102002-PANJI%20AZIZ-FITK.PDF>, diakses pada Tanggal 5 Mei 2019, pukul 09:59 wib.

¹⁴⁶ *Ibid.*

¹⁴⁷ *Ibid.*

pendidikan. Namun, terbitnya teori Multiple Intelligences justru mengantarkan dia menjadi terkenal dalam peredaran teori dan praktik dunia pendidikan, terutama di Amerika Serikat.¹⁴⁸

Oleh karena teori ini yang telah menyebabkan terkenalnya Gardner dalam dunia pendidikan sekaligus banyak dipraktikan di sekolah-sekolah, maka karya Gardner yang berkenaan dengan Multiple Intelligences ini dan karya-karya lain yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah dimasukan dalam karya psikologi yang bercorak pendidikan. Adapun karya-karya tersebut antara lain :

a. Karya-karya berupa buku

- 1) *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Dalam buku ini Gardner mendeskripsikan tentang latar belakang timbulnya teori kecerdasan majemuk, pengertian, dan macam-macam kecerdasan majemuk, serta criteria-kriteria suatu kemampuan dianggap sebagai kecerdasan.¹⁴⁹
- 2) *Multiple Intelligences :The Theory in Practicle*. Buku ini menyatukan antara karya Gardner dengan rekan-rekannya di Proyek Zero yang telah dipublikasikan sebelumnya dari karya asli untuk memberikan gambaran tentang keterkaitan logis yang kita pelajari mengenai aplikasi pendidikan dari teori multiple

¹⁴⁸ Joy A. Palmer, 50 Pemikir paling Berpengaruh terhadap Dunia Pendidikan Moder, terj. Farid Assifa.

¹⁴⁹ Paul suparno, Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2004), hal : 12.

Intelligences dari berbagai proyek di sekolah dari riset formal dalam decade terakhir.¹⁵⁰

3) *Intelligences Refrmed: Multiple Intelligences for the 21 Century.*

Dalam buku ini Howard Gardner mendeskripsikan tentang bagaimana teori Multiple Intelligences disusun dan direvisi sejak diperkenalkan tahun 1983. Dia juga memperkenalkan kemungkinan tiga kecerdasan baru dan berargumen bahwa konsep kecerdasan itu harus diperluas. Dalam buku tersebut dia juga merespon kritikan-kritikan terhadap teori yang telah diangkat olehnya sebelumnya, serta menawarkan bimbingan penggunaan teori tersebut dalam pendidikan di sekolah dan museum-museum, serta mempertimbangkan hubungan antara Mutiple Intelligences dengan dunia kerja ke depan.¹⁵¹

4) *The Disciplined Mind: Beyond Facts and Standardized Tests, The*

K-12 Education that Every Child Deserves. Dalam buku ini Gardner mengangankan sebuah sistem pendidikan yang akan membantu menerbitkan generasi-generasi muda yang mampu menantang masa depan, dengan tetap memelihara tujuan tradisional pendidikan humanis. Dia beragumen bahwa kekontrasan yang berbasis fakta, model tes standar yang menggenggam para pengambil kebijakan dan masyarakat, dan

¹⁵⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*, (New York : Basic Book, 1993), hal : 25.

¹⁵¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*, (New York : Basic Book, 1993), hal : 164.

pendidikan K-12¹⁵² harus mempertinggi pemahaman yang mendalam tentang tiga prinsip, yaitu kebenaran, keindahan, dan kebaikan. Gardner mengungkapkan tentang bagaimana mengajarkan siswa-siswa tiga subjek-teori evolusi, music Mozart, dan pelajaran yang dapat diambil dari suatu bencana akan mengilhami sifat-sifat dasar dari kebenaran, keindahan, dan moralitas.¹⁵³

- 5) Multiple Intelligences : New Horizons.dalam buku ini Gardner menjelaskan tentang perkembangan teori multiple intelligences sejak akhirnya Frames of Mind samapi laporan-laporan berkembang saat ini mengenai aplikasi teori tersebut dari berbagai tempat. Buku ini merupakan revisi dari buku-buku sebelumnya yang mengutamakanmateri-materi baru tentang aplikasi MI di dunia global, tempat-tempat kerja, penaksiran tentang praktek MI dalam iklim pendidikan konservatif, fakta-fakta baru tentang fungsi otak, dan sebagainya.¹⁵⁴

¹⁵² K-12 adalah istilah yang digunakan dalam pendidikan dan teknologi pendidikan di Amerika Serikat. Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pelajar Amerika memasuki sekolah primer dan sekunder dalam waktu 12 tahun. Tahun-tahun ini disebut sebagai *grade* (kelas) 1 sampai 12. Sekitar umur 6 tahun, anak-anak A.S. memulai sekolah primer, yang disebut sebagai "*elementary school* (sekolah dasar)" selama lima atau enam tahun dan kemudian dilanjutkan dengan sekolah sekunder. Sekolah sekunder terdiri dari dua program: program pertama adalah "*middle school* (sekolah menengah)" atau "*junior high school* (sekolah menengah pertama)" dan program kedua adalah "*high school* (sekolah menengah atas). Kesemua jenjang tersebut berjumlah 12tahun.

¹⁵³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*, (New York : Basic Book, 1993), hal : 118.

¹⁵⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*, (New York : Basic Book, 1993), hal : 211.

b. Karya-karya berupa paper

Karya Gardner yang bercorak pendidikan dapat dilihat dari salah satu papernya yang berjudul *Contemplation and Implication for Good Work in Teaching*. Dalam paper ini disebutkan bahwa mengajar, sebagaimana profesi lainnya, juga memperoleh upah atau bayaran tersendiri. Melakukan pekerjaan ini selain memperoleh kegembiraan, juga akan melatih pertumbuhan pikiran, mempunyai kesempatan untuk mengikuti perkembangan generasi muda, dan peluang untuk berkeaktifitas dan berinspirasi.

Namun demikian, seperti kebanyakan profesi lainnya, profesi ini juga cepat mengalami perubahan, mengikuti kecepatan perubahan dunia. Dunia pendidikan akan mengalami serangkaian tekanan dan tantangan, yang meliputi keterbatasan waktu dan tuntutan persaingan dari profesi-profesi yang berbeda. *Good Work dan Contemplation* merupakan dari studi yang lebih luas tentang bagaimana para professional yang sukses dalam beberapa bidang mencakup jurnalistik, genetika, pendidikan tinggi, dan sebagainya membawa pada kualitas yang tinggi, pekerjaan kreatif, meskipun dengan berbagai tekanan dan tantangan. Paper ini menguji peran permainan praktis yang diyakini dan direfleksikan, memungkinkan para guru untuk mencapai tujuan

mereka, bermanfaat, dengan studi yang lebih mudah dari para jurnalis.¹⁵⁵

Sementara itu, kegandrungannya terhadap ilmu pengetahuan dapat dilihat dari minat yang begitu besar untuk dalam berbagai bidang seperti David Reisman dalam bidang sosiologi, Claude Levi Strauss dalam bidang antropologi, Jerome Bruner dan Jean Piaget dalam psikologi, bahkan dia memanfaatkan peluang yang baik untuk bekerja bersama Jerome Bruner dalam Major Project. Kegandrungan untuk memahami pemikiran tokoh-tokoh besar tersebut akhirnya memberi pengaruh daya cukup signifikan bagi corak pemikirannya yang tampak pada karya-karyanya. Selain itu, minat yang begitu besar terhadap ilmu pengetahuan juga tampak dari perjalanan intelektualnya sejak pertama kali mengenyam pendidikan formal sampai menghantarkan dia menjadi orang sukses, khususnya dalam bidang psikologi.

Sedangkan kemauan untuk bekerja keras guna melakukan berbagai penelitian, baik di Proyek Zero maupun Good Work yang telah menghasilkan banyak karya dan penghargaan. Sementara itu, keberanian untuk menentang pendapat-pendapat tradisional yang dianggapnya tidak sesuai lagi dengan tuntutan perkembangan zaman salah satunya dapat dilihat dari karya-karyanya mengenai teori Multiple Intelligences, karena teori lahir sebagai bentuk tantangan terhadap tradisional yang cenderung memuja-muja IQ sebagai salah

¹⁵⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*, (New York : Basic Book, 1993), hal : 95.

satu-satunya ukuran kecerdasan seseorang dan anggapan bahwa kecerdasan itu tidak bisa dikembangkan (bersifat statis).

B. Konsep Multiple Intelligences menurut Howard Gardner

1. Tahap Kecerdasan Anak

Pemahaman tentang kecerdasan merupakan pandangan yang terjadi berulang-ulang dari waktu ke waktu. Demikian juga mengenai matriks keberbakatan atau kecerdasan.

Seseorang dapat disebut berbakat bila dia menjanjikan dalam bidang pemikiran apapun tempat kecerdasan terbentuk. Istilah berbakat istimewa berlaku untuk orang dengan perkembangan cepat yang tidak biasa.

Sedangkan seorang ahli adalah orang yang dengan cepat mencapai kompetensi tingkat tinggi dalam suatu bidang pemikiran, tidak peduli apakah pendekatannya baru atau bersifat coba-coba.¹⁵⁶ Sebaliknya, individual dianggap kreatif bila dia secara teratur menyelesaikan masalah atau produk mode dalam suatu bidang pemikiran dengan cara yang pada awalnya dianggap bukan baru tetapi pada akhirnya diakui tepat untuk suatu bidang pemikiran.¹⁵⁷

Kemudian, seseorang dikatakan jenius apabila hasil karya kreatifnya dalam suatu bidang pemikiran melampaui pengaruh material

¹⁵⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 87.

¹⁵⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 88.

pada definisi dan rancangan dari bidang pemikiran itu. Sehingga di masa depan individual yang bekerja dalam bidang pemikiran itu harus bersaing dengan kontribusi yang dibuat oleh jenius kreatif. Semakin universal kontribusi, maka semakin jauh jangkauannya melintasi budaya dan era, sehingga membuat semakin besar kejeniusan itu.¹⁵⁸

Dalam hal ini, terdapat empat pokok berbeda dalam tahap-tahap perkembangan individual, sehubungan dengan masalah kecerdasan, keberbakatan, dan kreatifitas. Diantaranya yaitu :¹⁵⁹

ISTILAH	RUANG LINGKUP	FOKUS UMUR	STATUS BIDANG PEMIKIRAN/ LAPANGAN	MASALAH RELEVAN
Kecerdasan	Biopsikologi	Semua	-	-
Keberbakatan	Biopsikologi	Muda/sedang tumbuh	Prabidang pemikiran/pralapanan	Pengalaman yang mengalami kristalisasi
Berbakat Luar Biasa	Biopsikologi	Sedang tumbuh	Bidang pemikiran/lapangan masa kini	Sumber daya luas
Keahlian	Bidang pemikiran/lapangan masa kini	Pasca aqil baligh	Menerima bidang pemikiran/lapangan	Pengetahuan/keterampilan kumulatif
Kreativitas	Bidang pemikiran/lapangan masa depan	Pasca aqil baligh	Bertentangan dengan bidang pemikiran/lapangan	Ketidakcocokan yang berguna
Jenius	Bidang pemikiran luas/lapangan lebar	Orang yang sudah matang	universal	Berhubungan dengan masa anak-anak

¹⁵⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 88.

¹⁵⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 88.

a. Usia Lima Tahun

Dalam tahun-tahun pertama kehidupan, anak-anak kecil di seluruh dunia mengembangkan teori dan konsep yang luar biasa mengenai bagaimana keadaan dunia (dunia fisik dan dunia orang lain). Mereka juga mengembangkan paling sedikit kompetensi tingkat paling awal dengan system symbol dasar manusia, diantaranya bahasa, angka, music, gambar dua dimensi, dan yang serupa dengan hal itu.

Apa yang mencolok mengenai proses velajar ini adalah mereka tidak bergantung pada pengajaran eksplisit. Anak-anak pada umumnya mengembangkan keterampilan simbolik ini dan konsepsi teoritis dengan kekuatan mereka sendiri dan berinteraksi secara spontan dengan dunia tempat mereka hidup.

Oleh karena itu, menyangkut anak kecil pada umumnya, orang dapat berbicara mengenai perkembangan awal sebagai “prabidang pemikiran” dan “pralapangan”. Artinya anak kecil berkembang hanya dengan sedikit kesadaran pada bidang pemikiran yang ada dalam budayanya dan bahkan kurang sensitive pada adanya lapangan-lapangan yang menilai.¹⁶⁰

b. Usia Sepuluh Tahun

Tidak lama setelah usia sekolah dimulai, anak muda mulai mempunyai sikap yang amat berbeda terhadap peluang dalam budaya mereka. Apakah kecenderungan ini dipengaruhi oleh sekolah atau

¹⁶⁰ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 90.

tidak, tampaknya merupakan bukti bahwa anak-anak muda ingin mengetahui peraturan bidang pemikiran dan kebiasaan budaya.

Dan bahwa mereka berusaha menguasainya dengan cepat secepat mungkin. Dan bahkan dengan referensi pada masyarakat yang lebih luas, siswa berusaha untuk menyerap budaya dengan cara sesopan mungkin.

Periode ini kemudian berfungsi sebagai pelatihan-pelatihan untuk menuju keahlian dalam bidang pemikiran spesifik, pelatihan untuk menuju keahlian menurut cara suatu budaya.

Mereka yang maju paling cepat mungkin dipandang sebagai berbakat atau berbakat istimewa. Eksplorasi bebas dari anak muda telah berakhir, sementara jenis eksplorasi batas-batas bidang pemikiran dengan pengetahuan belum dapat dilakukan.¹⁶¹

c. Usia Aqil Baligh

Periode antara umur lima belas dan dua puluh lima tahun mewakili saat kritis yang menentukan dalam perkembangan matriks keberbakatan. Kemungkinan untuk orang berbakat istimewa sudah berakhir, dan jenius bersembunyi di masa depan yang masih jauh.¹⁶²

Masalah penting seputar keahlian. Individual yang membaktikan diri selama satu dekade pada suatu bidang pemikiran kemungkinan memperoleh tingkat keahlian dan dapat memilih paling

¹⁶¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 91.

¹⁶² Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 92.

sedikit terus memberikan kontribusi pada tingkat sedang pada bidang pemikiran untuk masa depan yang dapat diperkirakan.

Mereka mungkin juga menajadi anggota “berkedudukan baik” dari lapangan dominan. Kecerdasan mereka dimanfaatkan dalam jasa dari fungsi normal, produktif dalam masyarakat mereka saat ini. Disini mereka bekerja dengan nyaman dalam selera lapangan saat ini. Tetapi paling sedikit beberapa orang tidak hanya tetap berada pada tingkat keahlian.¹⁶³

Pada suatu ketika mereka melakukan langkah yang menentukan berbelok ke arah lebih banyak mengambil resiko, meningkatkan menguji sifat kekolotan, bertekad menghancurkan simbol-simbol lama, mereka tidak lagi hanya berharap mengikuti langkah-langkah penasihatnya. Sebaliknya, mereka mengusahakan perubahan dan mencoba mencari lebih jauh apa yang telah ada sebelumnya.¹⁶⁴

d. Praktisi Matang

Maju ke depan dengan cepat sekitar satu decade berikutnya sampai usia tiga puluh sampai tiga puluh lima tahun. Atas dasar perhitungan dahulu, sebagian besar individual yang menekuni suatu bidang pemikiran pasti sudah menjadi ahli merasa puas, ahli yang tidak puas, atau individual yang mencari keahlian yang melewati batas tetapi gagal.

¹⁶³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 92.

¹⁶⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 93

Akan tetapi, mengenai minat khusus adalah individual yang dengan alasan apapun, melewati batas “sekedar” kecerdasan, keberbakatan, atau keahlian dan mencari keberadaan kreatifitas.¹⁶⁵

Menurut Gardner, individual yang kreatif, apapun perbedaan pemikiran, mereka mempunyai kepribadian yang cukup konsisten, dan pada umumnya mereka adalah individual yang penuntut, egois, sulit untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gardner, menyatakan bahwa :

“Setelah keahlian dekade pertama, individual tersebut selanjutnya membuat pernyataan yang cukup radikal, menggoncangkan bidang pemikiran dan lapangan tempat orang tersebut bekerja. Pernyataan yang lebih sintetik kemungkinan muncul pada satu dekade selanjutnya. Dalam beberapa bidang pemikiran, seperti matematika, fisika, atau lirik puisi, prospek untuk terus melakukan terobosan cukup. Tetapi dalam bidang pemikiran lain, kemungkinan untuk melakukan terobosan untuk beberapa decade lagi”.¹⁶⁶

2. Macam-Macam Kecerdasan majemuk

Gardner menyatakan “*people are born with certain amount of intelligences*”,¹⁶⁷ bahwa seorang anak manusia lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan tersebut berbeda dari satu orang dengan orang lain. Lebih lanjut Gardner menambahkan bahwa “*after all, intelligences*

¹⁶⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 93.

¹⁶⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 94.

¹⁶⁷ Howard Gardner, *Changing Minds*, (New York: Harvard Business Schoool Press, 2006), hlm. 29.

arise from the combination of a person's genetic heritage and life condition in a given culture and era".¹⁶⁸ Kecerdasan berkembang sesuai dengan lingkungan yang berpengaruh pada seorang diri individu. Maka itu kecerdasanlah yang menjadikan perbedaan antara seseorang dengan yang lainnya.

Adapun kecerdasan menurut Howard Gardner tersebut digambarkan lebih luas sebagai berikut:

a. Kecerdasan Musik

Gardner pernah berkata bahwa "*musical intelligences entails skills in the performance, composition and appreciation of musical patterns*".¹⁶⁹ Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kecerdasan musik terkait dengan kepiawaian dalam menampilkan, mengarang dan menyusun serta mengapresiasi pola musik.

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar, kemampuan memainkan alat musik, bernyanyi, mencipta lagu, menikmati lagu, musik, dan nyanyian.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Paul Suparno, *Konsep Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 5.

¹⁶⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

¹⁷⁰ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 235.

Menurut Gardner, bagian tertentu dari otak berperan penting dalam persepsi dan produksi music. Lebih jelas lagi, Gardner menerangkan bahwa :

“Bagian otak yang memiliki karakteristik tersebut terletak dibelahan otak sebelah kanan, meskipun keterampilan tersebut tidak jelas letaknya, atau terletak di daerah yang dapat dinyatakan dengan jelas, sebagai bahasa.”¹⁷¹

Walaupun keterampilan music pada umumnya tidak dianggap keterampilan intelektual seperti matematika, keterampilan ini memenuhi kriteria kecerdasan yang dimaksud Gardner. Menurut Gardner, keterampilan music pantas diperhatikan dan dalam pandangan mengenai data, penyertaannya secara empiris dapat dibenarkan.¹⁷²

b. Kecerdasan Gerakan-Badan

Kecerdasan gerak badan adalah kemampuan menggunakan badan untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah atau kemampuan mengendalikan dan meningkatkan fisiknya.¹⁷³

Kecerdasan gerak badan melibatkan kesanggupan anggota badan untuk mengatasi masalah atau tampil di hadapan publik dan memiliki potensi untuk menggunakan fisik secara keseluruhan seperti halnya yang dikatakan Gardner, “*bodily kinesthetic intelligence entails*

¹⁷¹ Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 37.

¹⁷² Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 37.

¹⁷³ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

those parts of the body to solve problems or fashion products potential of using one's whole".¹⁷⁴

Pengenadalian gerak-badan, menurut Howar Gardner yaitu :

“Terletak di korteks motoris, dengan setian belahan otak mendominasi atau mengendalikan gerakan-badan yang berada di sisi berlawanan. Pada orang yang tidak kidal, dominasi dari gerakan biasanya ditemukan dalam belahan otak kiri. Gerak badan mengalami perkembangan dengan jelas pada usia anak-anak”.¹⁷⁵

Bukti dari kecerdasan dari penggunaan badan dapat dilihat dari kemampuan menggunakan badan untuk menyatakan emosi, untuk melakukan permainan, dan atau untuk menciptakan produk baru.¹⁷⁶

c. Kecerdasan Logika-Matematika

“Logical-Mathematical Intelligence involves the capacity to analyze problem logically, carry out mathematical operation, and investigates issues scientifically”.¹⁷⁷

Dalam keterangan tersebut, Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan logis-matematis melibatkan kesanggupan untuk menganalisis masalah secara logis, mengatasi masalah matematika serta kesanggupan menginvestigasi suatu permasalahan sesuai kaidah keilmiahan.

Menurut Howard Gardner, terdapat dua fakta penting mengenai kecerdaan logika-matematika, yaitu :

¹⁷⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48

¹⁷⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 38.

¹⁷⁶ Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 38.

¹⁷⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hlm. 43-48.

- 1) Dalam diri orang berbakat, proses penyelesaian masalah sering berlangsung amat cepat.
- 2) Penyelesaian masalah dapat disusun sebelum penyelesaian itu diutarakan.¹⁷⁸

Kecerdasan logika-matematika ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal :¹⁷⁹

- 1) Menghitung, menganalisis hitungan
- 2) Menemukan fungsi-fungsi dan hubungan
- 3) Memperkirakan dan memprediksi
- 4) Bereksperimen dan mencari jalan keluar yang logis
- 5) Menemukan adanya pola
- 6) Induksi dan deduksi
- 7) Mengorganisasikan/membuat garis besar
- 8) Membuat langkah-langkah
- 9) Bermain permainan yang perlu strategi
- 10) Berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak
- 11) Menggunakan algoritme.

¹⁷⁸ Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 40.

¹⁷⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pendidikan*, (Pusdi PAUD, Lemlit UNY).

Selain itu, sebagaimana yang dikutip oleh Paul Suparno dari

Gardner menjelaskan bahwa :

“Orang yang memiliki kecerdasan matematis-logis sangat mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi dalam pemikiran serta cara mereka bekerja. Dalam menghadapi banyak persoalan, orang yang memiliki kecerdasan ini akan mencoba untuk mengelompokkannya sehingga mudah dilihat mana yang pokok dan yang mana yang tidak, mana yang berkaitan satu dan lainnya, serta mana yang merupakan persoalan lepas. Mereka juga dengan mudah membuat abstraksi dari suatu persoalan yang luas dan bermacam-macam sehingga dapat melihat inti persoalan yang dihadapi dengan jelas. Selain itu, mereka juga suka dengan simbolisasi, termasuk simbolisasi matematis dan bahasa-bahasa computer. Pola pemikiran yang seperti ini, biasanya bersifat induktif dan deduktif. Jalan pikirnya bernalar dan dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat”.¹⁸⁰

Kemampuan logika-matematika menjadi prinsip dasar untuk tes IQ. Bentuk kecerdasan ini telah banyak diselidiki oleh ahli psikologi tradisional, dan merupakan tipe model asli dari “kecerdasan mentah” atau bakat menyelesaikan masalah yang bertujuan memotong bidang lintas pemikiran.

d. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator.¹⁸¹

¹⁸⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), hal : 29.

¹⁸¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2003), hal.88.

Gardner menyatakan bahwa “*Linguistic Intelligences, involves sensitivity to spoken and written language, the ability to learn languages, and the capacity to use language to accomplish certain goals*”.¹⁸²

Bakat Linguistik bersifat universal, dan perkembangan pada anak-anak dapat mengherankan, tidak berbeda pada budaya yang berbeda. Kecerdasan dapat beroperasi secara tidak tergantung pada input indera spesifik atau saluran output.¹⁸³

Pernyataan tersebut terbukti dari hasil penelitiannya terhadap orang-orang yang mengalami kerusakan otak, Gardner mengungkapkan :

“Orang yang memiliki kerusakan otak pada daerah Broca, tetap dapat dapat memahami kata-kata dan kalimat dengan cukup baik, namun mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat kecuali dalam bentuk yang paling sederhana. Namun pada waktu yang sama, kemampuan atau proses pemikiran lain sama sekali tidak berpengaruh”.¹⁸⁴

Dilihat dari sudut perkembangannya, kecerdasan ini mulai meledak sejak masa kanak-kanak dan dapat bertahan hingga usia lanjut.¹⁸⁵

¹⁸² Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hal : 43-48.

¹⁸³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 42.

¹⁸⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 42.

¹⁸⁵ Thomas Amstrong, *Sekolah para Juara : Menerapkan dan MEningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, terj. Yudhi Murtanto, (Bandung : Kaifa, 2004), hal : 12.

Berkenaan dengan itu, Gardner mencontohkan kemampuan T.S. Elliot, sejak usia 10 tahun. T.S. Elliot sudah mampu menciptakan majalah yang berjudul “*Fireside*” dan dia sendiri yang menjadi distributor tunggal. Dalam waktu tiga hari dalam liburan musim dingin, dia menciptakan delapan nomor lengkap. Masing-masing nomor berisi puisi, cerita petualangan, kolom gossip, dan humor.¹⁸⁶

Selain itu, Gardner menjelaskan bahwa “*Kemampuan untuk mengingat informasi seperti daftar-daftar lisan yang panjang merupakan bentuk lain dari kecerdasan bahasa*”.¹⁸⁷

Oleh karena itu, kekuatan memori lisan untuk mengingat dan mengulangi kata-kata yang panjang menjadi mudah bagi orang yang mempunyai kecerdasan bahasa yang menonjol. Sedangkan bagi orang yang kurang kuat memori lisannya, gagasannya mengalir dengan konsisten.

e. Kecerdasan Ruang

Kecerdasan ruang adalah kemampuan membentuk model mental dari dunia ruang dan mampu melakukan berbagai tindakan dan operasi menggunakan model itu.¹⁸⁸

Dalam pengertian lain, Gardner menjelaskan bahwa “*Spatial Intelligence features the potential to recognize and manipulate the*

¹⁸⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 41.

¹⁸⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 41.

¹⁸⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 24.

*patterns of wide space as well as the pattern of more confined area”.*¹⁸⁹

Dalam keterangan tersebut, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan ruang memiliki potensi untuk mengenal dan memanipulasi pola ruang yang luas dan pola ruang yang kecil. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berpikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model dan slide.¹⁹⁰

Kecerdasan ruang ini banyak dimiliki oleh arsitek, fotografer, mekanik, navigator, decorator, pilot atau pemburu.

f. Kecerdasan Antar Pribadi

Kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerjasama dengan mereka, mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain juga termasuk dalam kecerdasan ini.¹⁹¹

Howard Gardner mengungkapkan, bahwa :

“Kecerdasan antar pribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan, motivasi, dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan

¹⁸⁹ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hal : 43-48.

¹⁹⁰ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 21.

¹⁹¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Intelligence Reframed, for the 21st*, (New York, USA, Basic Books, 1999), hal : 43-48.

itu disembunyikan. Keterampilan ini muncul dalam bentuk yang amat canggih dalam diri pemimpin keagamaan atau politik, guru, ahli terapi, dan orang tua”.¹⁹²

Bukti biologis untuk kecerdasan antar pribadi meliputi dua factor. Faktor pertama adalah masa anak-anak yang panjang dari primata, termasuk hubungan dekat dengan ibu. Dalam kasus ibu dipisahkan dari anak semasa pertumbuhan awal, perkembangan antar pribadi normal mengalami bahaya serius.

Sedangkan factor kedua relatif penting dalam interaksi social manusia. Keterampilan seperti berburu, mengikuti jejak, dan membunuh dalam masyarakat prasejarah memerlukan partisipasi dan kerjasama sejumlah orang besar. Perlunya kesatuan kelompok, kepemimpinan, organisasi, dan solidaritas secara alami berkembang dari situ.¹⁹³

g. Kecerdasan Intra Pribadi

Kecerdasan intra pribadi adalah mencakup pengetahuan aspek-aspek internal dari seseorang, akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.¹⁹⁴

¹⁹² Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 45.

¹⁹³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 45-46.

¹⁹⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam Center : Interaksara, 2003), hal : 47.

Gambaran tentang kecerdasan intrapribadi adalah seberapa baik seseorang mengerti diri sendiri, apa yang bias dan tidak bias dilakukan serta kemana harus menuju untuk meminta pertolongan.¹⁹⁵

Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menyimpan catatan-catatan dan hasil kerja mereka dengan baik dan menikmati kesunyian, bahkan menyelesaikan waktu dan tempat untuk diri sendiri. Mereka menyadari akan emosinya sendiri sehingga mampu mengungkapkan perasaan mereka dengan baik. Mereka sadar betul akan siapa dirinya dan ia sangat senang memikirkan masa depan dan cita-citanya di suatu hari nanti.¹⁹⁶



¹⁹⁵ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media), hal : 97.

¹⁹⁶ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 12.